

## **Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Kedisiplinan Santri di Madrasah Diniyah Muzamzamah Chosyi'ah Asrama Putri XI Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang**

**Isatul Husna, Mahmud Huda**

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

Email: [isnama2m@gmail.com](mailto:isnama2m@gmail.com), [mahmudhuda@fai.unipdu.ac.id](mailto:mahmudhuda@fai.unipdu.ac.id)

---

**Abstrak:** Madrasah adalah suatu lembaga yang begitu kental dengan ilmu agama maka perlu adanya hal baru dalam dunia pendidikan khususnya di Madrasah Diniyah Muzamzamah Chosyi'ah. Peneliti mengkaji pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap kedisiplinan santri. Tujuan peneliti untuk Untuk mengetahui fasilitas pembelajaran di Madrasah Diniyah Asrama Putri XI Muzamzamah Chosyi'ah Darul 'Ulum Jombang, Untuk mengetahui kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah Asrama Putri XI Muzamzamah Chosyi'ah Darul 'Ulum Jombang, Untuk mengetahui pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap kedisiplinan di Madrasah Diniyah Asrama Putri XI Muzamzamah Chosyi'ah Darul 'Ulum Jombang. Penulis memakai kuantitatif data dengan teknik pengumpulan data metode angket skala likert dan analisa product moment. Hasil kesimpulan dari penelitian ini yaitu pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah Muzamzamah Chosyi'ah dari hasil angket diketahui bahwa fasilitas pembelajaran di Madrasah Diniyah Muzamzamah Chosyi'ah berada dalam kategori memadai karena jawaban sangat setuju dari responden mencapai prosentase 31,5% dan kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah Muzamzamah Chosyi'ah berada dalam kategori baik karena jawaban setuju dari responden mencapai prosentase 50,33%. Fasilitas pembelajaran di Madrasah Diniyah Muzamzamah-chosyi'ah berpengaruh terhadap kedisiplinan santri dengan koefisien korelasi 0,324 dengan sig 0,012 berada pada interval 0,20 – 0,399 termasuk pada kategori rendah.

**Kata kunci:** fasilitas, kedisiplinan, pembelajaran, santri.

**Abstract:** A madrasa is an educational institution with rich religious values and thus it needs proper educational facility to support school discipline among students. This study explored the influence of learning facilities on student behavior. This research aims to determine the learning facilities of Madrasah Diniyah Asrama Putri XI Muzamzamah Chosyi'ah Darul 'Ulum Jombang, to learn student behavior in the madrasa, and to investigate the influence of learning facilities on student behavior. The research method used in this quantitative study is Pearson Product-Moment Analysis. The data were gathered through questionnaires using Likert scale. The results suggest that the learning facilities of Madrasah Diniyah Asrama Putri XI Muzamzamah Chosyi'ah Darul 'Ulum

Jombang is considered adequate with the answer “strongly agree” makes up 31.5% of the students’ response. The students’ behavior is also rated high with 50.33% of the respondents gave the answer “agree”. However this research found low correlation between learning facilities and student behavior with the coefficient of 0.324 and sig 0.012 on the interval of 0.20-0.399.

Keywords: learning facilities, student behavior, education, santri.

## **Pendahuluan**

Pondok pesantren adalah suatu lembaga yang didalamnya terdapat kiai. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam paling awal di Indonesia.<sup>1</sup> Para santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan kepemimpinan seorang atau beberapa kiai. Pondok pesantren dapat dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, dan yang paling populer adalah sebagai institusi pendidikan Islam yang mengalami proses romantika kehidupan dalam menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal. Berdasarkan uraian tersebut dapat disebutkan bahwa pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berbasis Islami. Namun dalam perkembangannya, pendidikan pada pesantren juga terdapat kelebihan dan kekurangan. Salah satu bentuk kelemahan berupa tingkat kedisiplinan.

Pendidikan merupakan proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan berpikir, dan pembentukan karakter. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang nantinya dapat menentukan masa depan generasi penerus bangsa. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Apabila pendidikan terlaksana dengan baik maka kualitas sumber daya manusia di Indonesia akan mengalami kemajuan dan dapat mewujudkan tercapinya cita-cita nasional. Sekolah merupakan lembaga formal yang menempati posisi yang sangat penting. Pendidikan di sekolah merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Salah satunya adalah fasilitas atau sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Fasilitas belajar yang lengkap merupakan hal yang penting dan tidak dapat diabaikan begitu saja.<sup>2</sup> Karena lengkap tidaknya fasilitas belajar dalam menunjang proses pembelajaran akan menentukan kualitas pembelajaran tersebut. Jika fasilitas pembelajaran terpenuhi proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Fasilitas pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi lembaga pendidikan, fasilitas pembelajaran adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran. Setiap lembaga pendidikan bertanggung jawab

---

<sup>1</sup> Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Abad Ke-20: Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas* (Jakarta: Fajar Interpratama Off Set, 2012), 75.

<sup>2</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah Teori & Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2014), 192.

dalam mengusahakan fasilitas pembelajaran. Dengan terpenuhinya fasilitas pembelajaran maka akan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar antara lain berupa ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, media penyampaian materi dan lain sebagainya. Fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar belum bisa dimanfaatkan secara optimal oleh para siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII Standar Saarana dan Prasarana, pasal 42 menegaskan bahwa (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator pendidikan Madrasah Diniyah Asrama Putri XI Muzamzamah Chosyi'ah pada bulan September 2016 didapatkan bahwa pelanggaran yang paling sering terjadi adalah keterlambatan masuk kelas pada jam Madrasah Diniyah.<sup>4</sup>

Madrasah Diniyah di pondok pesantren Darul 'Ulum Jombang berjumlah 5 Salah satunya adalah Madrasah Diniyah Muzamzamah Chosyi'ah. Madrasah Diniyah Muzamzamah Chosyi'ah memiliki jumlah santri terbanyak di Darul Ulum, saat ini jumlah santri Madrasah Diniyah Muzamzamah Chosyi'ah yaitu 432 yang terdiri dari 396 orang santri putri dan 37 orang santri putra. Adapun fasilitas di Madrasah Diniyah Muzamzamah Chosyi'ah sudah memenuhi standar kriteria Fasilitas Nasional Pendidikan yang ada. Di antaranya, memiliki 12 ruang kelas, tiap kelas terdiri dari sejumlah meja dan kursi dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Kelas

No	Kelas	Jumlah Santri	Jumlah Meja	Jumlah Kursi
1	1 SMP A	23	12	24
2	2 SMP B	29	15	30
3	2 SMP A	32	16	32
4	2 SMP B	32	16	32

<sup>3</sup> *Ibid.*, 195.

<sup>4</sup> Nurul Qomariyah, *Wawancara*, Jombang, 15 September 2016.

5	2 SMP C	33	17	34
6	3 SMP A	39	20	40
7	3 SMP B	36	18	36
8	1 SMA	31	16	32
9	2 SMA A	37	19	38
10	2 SMA B	36	18	36
11	3 SMA A	33	17	34
12	3 SMA B	35	18	36
	Jumlah	396	202	404

Selain ruang kelas, gedung Madrasah Diniyah Muzamzamah Chosyi'ah juga memiliki satu ruang khusus untuk para *asatidz*, dan Pada saat ini tingkat kedisiplinan santri Madrasah Diniyah Muzamzamah-Chosyi'ah sudah mulai membaik dan sesuai dengan kedisiplinan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Kedisiplinan Santri di Madrasah Diniyah Asrama Putri XI Muzamzamah-Chosyi'ah Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang."

Dalam penelitian ini saya mempunyai beberapa rumusan masalah yaitu: (1). Bagaimana fasilitas pembelajaran di Madrasah Diniyah Asrama Putri XI Muzamzamah Chosyi'ah Darul 'Ulum Jombang? (2) Bagaimana kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah Asrama Putri XI Muzamzamah Chosyi'ah Darul 'Ulum Jombang? (3) Bagaimana pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah Asrama Putri XI Muzamzamah Chosyi'ah Darul 'Ulum Jombang? Dalam rumusan masalah ini, penulis mempunyai tujuan yaitu: (a). Untuk mengetahui fasilitas pembelajaran di Madrasah Diniyah Asrama Putri XI Muzamzamah Chosyi'ah Darul 'Ulum Jombang. (b). Untuk mengetahui kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah Asrama Putri XI Muzamzamah Chosyi'ah Darul 'Ulum Jombang. (c). Untuk mengetahui pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap kedisiplinan di Madrasah Diniyah Asrama Putri XI Muzamzamah Chosyi'ah Darul 'Ulum Jombang.

Penelitian Chojimah (2011) yang berjudul "Pengaruh Pemenuhan Fasilitas Belajar Oleh Orang Tua Terhadap Kreatifitas Anak Kelas 1V di MI Nurul Ulum Tugusumberjo Peterongan Jombang Tahun Ajaran 2011". Hasilnya ada pengaruh pemenuhan fasilitas belajar oleh orang tua terhadap Kreativitas Anak Kelas 1V di MI Nurul Ulum Tugusumberjo Peterongan Jombang Tahun Ajaran 2011 (Ha) diterima.<sup>5</sup> Penelitian Nur Riwayat (2015) yang berjudul "Pengaruh Fasilitas Belajar, Disiplin Belajar, dan

---

<sup>5</sup> Chojimah, *Pengaruh Pemenuhan Fasilitas Belajar Oleh Orang Tua Terhadap Kreatifitas Anak Kelas 1V di MI Nurul Ulum Tugusumberjo Peterongan Jombang Tahun Ajaran 2011* (Skripsi, Unipdu Jombang, 2011), 64.

Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2014/2015". Hasilnya: Ada pengaruh secara simultan antara variabel fasilitas belajar, disiplin belajar, dan metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2014/2015 57,1%. Sehingga kelengkapan fasilitas belajar, disiplin belajar, dan metode mengajar guru akan mempengaruhi kenaikan hasil belajar kearsipan.<sup>6</sup>

Jadi perbedaan dari penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang saya ambil sekarang ini adalah penelitian terdahulu yang pertama dan yang ke dua perbedaannya terletak pada variabel Y, yang mana jika penelitian terdahulu pertama meneliti tentang prestasi belajar dan penelitian terdahulu kedua meneliti tentang hasil belajar siswa, dan saya meneliti tentang kedisiplinan, dimana pada variabel X nya sama-sama membahas tentang fasilitas pembelajaran.

Untuk memperoleh data penelitian maka penulis menggunakan metode sebagai berikut. Metode Angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.<sup>7</sup> Adapun alasan penulis menggunakan metode angket adalah: untuk mengetahui fasilitas dan kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah Muzamamah – chosyi'ah pondok pesantren Darul 'ulum Jombang; Tidak membutuhkan banyak waktu dan tenaga. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup yang mana penulis sudah menyediakan pernyataan dan jawaban. Prosedur pelaksanaan: Menyusun Angket.; Menentukan waktu pemberian angket; Membagikan angket pada siswa; Mengumpulkan kembali angket; Menganalisa hasil angket.

Metode Observasi. Observasi adalah Pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>8</sup> Metode ini penulis gunakan untuk menghitung data tentang letak geografis dan sarana dan prasarana disekolah. Metode Dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data. Didalam melakukan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>9</sup> Metode *Interview*. Interview adalah sebuah dialog yang

---

<sup>6</sup> Nur Riwayati, *Pengaruh Fasilitas Belajar, Disiplin Belajar, dan Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2014/2015* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015), 83.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 128.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 133.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 135.

dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>10</sup>

Sedangkan tehnik samplingnya menggunakan sampel *proportional random sample*. Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam hal ini peneliti mengambil sampel 15 % dari populasi yang ada yaitu 396 santri atau responden, sehingga besarnya responden adalah  $15\% \times 396 = 60$ . Adapun perinciannya terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah	Prosentase	Sampel
1	1 SMP A	23	23 x 15%	4
2	2 SMP B	29	29 x 15%	5
3	2 SMP A	32	32 x 15%	5
4	2 SMP B	32	32 x 15%	5
5	2 SMP C	33	33 x 15%	5
6	3 SMP A	39	39 x 15%	6
7	3 SMP B	36	36 x 15%	5
8	1 SMA	31	31 x 15%	6
9	2 SMA A	37	37 x 15%	5
10	2 SMA B	36	36 x 15%	5
11	3 SMA A	33	33 x 15%	5
12	3 SMA B	35	35 x 15%	5
	Jumlah	396		60

### Landasan Teoritis

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut kamus besar bahasa Indonesia fasilitas adalah sarana atau sesuatu untuk memudahkan atau melancarkan pelaksanaan. Pembelajaran adalah proses interaksi

<sup>10</sup> *Ibid.*, 132.

peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Sedangkan fasilitas pembelajaran merupakan berbagai komponen baik bergerak maupun tidak bergerak yang ada di lingkungan sekolah yang memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Didalam fasilitas pembelajaran terdapat sarana dan prasarana, sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar seperti bangunan, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang tidak secara langsung digunakan untuk menunjang proses pendidikan seperti halaman/kebun, jalan menuju sekolah.

Standar Fasilitas Keamanan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 telah menetapkan standar mengenai sarana dan prasarana sekolah atau Madrasah pendidikan umum yaitu sebagai berikut:

1. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot peralatan pendidikan media pendidikan buku teknologi informasi dan komunikasi serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah atau Madrasah.
2. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan bangunan ruang dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 telah menetapkan ketentuan umum mengenai fasilitas sekolah atau Madrasah pendidikan pada umumnya yaitu sebagai berikut:

- (a). Sarana dan prasarana. (b). Peralatan pendidikan sebagai sarana yang secara langsung digunakan untuk pembelajaran. (c). Media pendidikan sebagai peralatan pendidikan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran. (d). Buku teks pelajaran buku pengayaan dan buku referensi. (e). Sumber belajar lainnya meliputi jurnal majalah surat kabar poster situs atau website dan compact disk. (f). Bahan habis pakai (g). Alat mesin kantor (h). Teknologi informasi dan komunikasi (i). Lahan dan bangunan. (j). Ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang pakai tata usaha, ruang konseling, dan ruang usaha kesehatan sekolah. (k). Tempat beribadah. (l). Ruang organisasi kesiswaan ruang rombongan belajar. (m). Jamban. (n). Gudang. (o). Ruang sirkulasi. (p). Tempat berolahraga dan bermain. (q). Serta rombongan belajar.

Adapun kedisiplinan berasal dari bahasa latin yaitu *disciple*, yang berarti kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Menurut kamus besar bahasa Indonesia menyatakan bahwa disiplin adalah: (a). Tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya), (b). Ketaatan (kepatuhan)

pada peraturan tata tertib. (c). Bidang studi yang mempunyai objek dan sistem tertentu.

Disiplin adalah suatu bentuk kepatuhan, ketertiban dan ketaatan siswa yang dilandasi oleh kesadaran pribadi terhadap peraturan-peraturan yang dibuat oleh diri sendiri atau pihak lain. Disiplin mempunyai tujuan membantu anak untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan sifat-sifat ketergantungan menuju tidak ketergantungan sehingga mampu berdiri sendiri atas tanggung jawab sendiri. Disiplin mempunyai makna dan konotasi tersendiri yang berbeda-beda: ada yang mengartikan disiplin sebagai hukuman, pengawasan, pemaksaan, kepatuhan, latihan, kemampuan tingkah laku. Kedisiplinan dapat diartikan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya pelanggaran peraturan yang telah disepakati bersama dalam melakukan kegiatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan: (1) Kesamaan dengan disiplin orang tuanya. Jika orang tua dan guru merasa orang tua mereka berhasil mendidik mereka maka merekapun akan menggunakan cara yang sama dalam mendidik anak. Sebaliknya, jika mereka kecewa dengan cara orang tuanya mendidik dan mengaggap itu kesalahan besar, mereka akan menggunakan cara yang berlawanan. (2) Usia orang tua dan Guru. Orang tua dan guru yang muda cenderung lebih demokratis dibanding dengan orang tua yang usianya lebih tua, bahkan terkadang cenderung lebih permisif. (3) Usia Anak. Cara otoriter banyak digunakan kepada anak-anak kecil karena orang tua menganggap anak tidak dapat menerima penjelasan. Jenis kelamin anak. Orang tua akan lebih berhati-hati kepada anak perempuan dari pada anak laki-laki. (4) Jenis kelamin orang tua. Seorang ibu pada umumnya lebih mengerti anak dan kebutuhannya dibandingkan seorang bapak, dan kaum ibu lebih cenderung permisif terhadap anaknya. (5) Bekal Ilmu. Adanya bekal ilmu untuk mendampingi anak dan kebutuhannya dibandingkan dengan yang tidak memiliki bekal ilmu. (6) Penyesuaian. Penanaman disiplin lebih banyak dipengaruhi oleh orang-orang yang ada di sekitar walaupun terkadang hal itu berlawanan dengan prinsip mereka (orang tua dan guru) sendiri.

Macam-macam disiplin: (a). Disiplin tradisional, adalah disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian yang terdidik. (b). Disiplin modern, adalah pendidikan hanya menciptakan situasi yang memungkinkan agar si terdidik dapat mengatur dirinya. Jadi situasi yang akrab, hangat, bebas dari rasa takut sehingga si terdidik mengembangkan kemampuan dirinya. (c). Disiplin liberal, adalah disiplin yang diberikan sehingga anak merasa memiliki kebebasan tanpa batas. Kedisiplinan sangat penting dan dibutuhkan oleh semua siswa. Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap,



perilaku, dan tata kehidupan yang teratur yang dapat menjadikan kesuksesan.

Indikator disiplin dalam penelitian ini adalah: (1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah . Ketaatan tata tertib yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah. (2) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti memperhatikan penjelasan guru, memperhatikan ketika ada temannya yang sedang bertanya dan sebagainya. (3) Ketaatan dalam mengerjakan tugas tugas pelajaran. (4) Ketaatan dalam mengerjakan tugas tugas pelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini tugas mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru dan mengumpulkannya tepat waktu. (5) Ketaatan dalam kegiatan belajar dirumah. Ketaatan dalam kegiatan belajar dirumah yang dimaksud dalam penelitian ini siswa belajar dirumah meskipun tidak ada tugas atau ulangan.

Dasar-dasar kedisiplinan adalah: adanya sikap disiplin harus dimiliki oleh setiap guru dan peserta didik. Hal ini sangat diperlukan untuk kehidupan mereka sehingga menjadi teratur. Adapun dasar kedisiplinan terdapat dalam al-Qur'an sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرْ اللَّهَ قِيَامًا وَفُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“Maka apabila kamu menyelesaikan shalatmu, ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk, dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu merasa aman maka dirikanlah shalat itu sebagaimana biasa. Sesungguhnya shalat itu adalah fardlu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (QS. An-Nisa’: 103).

Sebagaimana kandungan ayat tersebut, maka sikap disiplin dipandang perlu dimiliki setiap individu, karena jika seseorang memiliki sikap disiplin maka hidup mereka akan teratur. Sikap disiplin yang dimiliki seseorang timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa yang dilakukan individu sampai pada batas-batas tertentu dan memenuhi tuntutan dirinya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Selain Firman Allah SWT di atas, dalil yang mendukung esensi kedisiplinan yaitu sabda Rasulullah SAW berikut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ: كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ. وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: إِذَا أُمْسَيْتَ فَلَا تَتَنَطَّرِ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَتَنَطَّرِ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرْضِكَ وَ مِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ (رواه البخاري).

“Dari Ibnu Umar Radliyallaahu ‘anhuma berkata: Rasulullah SAW menepuk bahu lalu beliau bersabda: Di dunia ini seolah-olah kamu

sebagai orang asing atau orang yang menyeberangi jalan. Ibnu Umar Radliyallaahu ‘anhuma berkata: Jika kamu berada di waktu sore maka janganlah menunggu datangnya waktu pagi, dan jika kamu berada di waktu pagi maka janganlah menunggu datangnya waktu sore (untuk beramal). Gunakanlah kesempatan di kala sehatmu untuk waktu sakitmu dan dari saat hidupnya untuk matimu.” (HR. Bukhari).

Hadis di atas mengajarkan pada kita bahwa dalam hidup ini kita harus menjadi manusia-manusia yang disiplin. Disiplin di sini berarti tidak mengulur waktu dalam hal apapun selama ada kesempatan yang dimiliki. Baik itu kesempatan berupa waktu luang, berupa sehat, terlebih kita masih memiliki kesempatan untuk hidup di dunia ini.

Sekarang adalah pembahasan tentang pengertian santri. Santri adalah sebutan bagi para siswa yang belajar di pesantren. Dalam perkembangannya santri memiliki pengertian lebih luas, yaitu: Santri adalah kelompok yang taat menjalankan rukun Islam serta sangat memperhatikan penafsiran moral dan sosial dari doktrin Islam. Kelompok ini sangat memperhatikan iman dan keyakinan akan kebenaran agama Islam.

Santri adalah kelompok sosial yang lebih kosmopolitan karena mempunyai orientasi kekotaan dan sistem pemikiran yang rasional. Dengan statusnya sebagai penghuni pesantren, santri tunduk dan patuh kepada kiai yang dianggap sebagai sumber ilmunya. Apa yang disampaikan kiai dianggap bersumber dari kebenaran agama dan wajib untuk dipatuhi. Santri dalam tulisan ini berarti murid atau siswa yang sedang belajar ilmu keagamaan Islam di bawah asuhan kiai atau ulama, dengan cara bermukim di sebuah tempat yang bernama pesantren.

Dari segi tempat belajarnya, terdapat dua istilah santri yaitu santri kalong dan santri mukim. Santri kalong adalah orang yang berada di sekitar pesantren yang ingin menumpang belajar di pondok pada waktu-waktu tertentu tanpa harus tinggal di asrama pesantren. Sedangkan santri mukim adalah santri yang menuntut ilmu di pesantren dan tinggal di asrama pesantren.

Sedangkan dari segi metode dan materi pendidikan, kata “santri” pun dapat dibagi menjadi dua. Yaitu santri modern dan santri klasik atau tradisional. Seperti halnya pondok modern dan pondok tradisional.

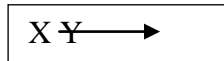
### **Metode Penelitian**

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dengan cara: observasi dan wawancara. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan

sebagai data yang kemudian dianalisis.<sup>11</sup> Adapaun variabel *dependent* dan *independentnya* yaitu:

Fasilitas pembelajaran : Variabel bebas  
Kedisiplinan : Variabel terikat

Adapun paradigma penelitiannya adalah sebagai berikut :



Keterangan :

X : Fasilitas pembelajaran

Y : Kedisiplinan

—————> : Hubungan antara variabel x dan y

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian, atau apa yang akan menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>12</sup> Variabel dalam penelitian ini ada 2, yaitu fasilitas pembelajaran dan kedisiplinan santri.

Metode penentuan sampel adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk menentukan obyek-obyek yang dijadikan penelitian atau diteliti. Metode penentuan sample ini digunakan dalam hal menentukan populasi dan sampel.

Menurut suharsimi arikunto “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.<sup>13</sup> Sedangkan menurut sugiono, populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpilannya.”<sup>14</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah semua santri di Madrasah Diniyah Asrama Putri XI Muzamzamah Chosyi’ah Darul ‘Ulum Jombang. Tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah 396 siswa.

Menurut Sugiyono, “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.<sup>15</sup> Dalam pengambilan sampel penelitian harus representatif terhadap populasinya dan harus memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya. Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 %. Sedangkan tehnik samplingnya menggunakan sampel *proportional*

<sup>11</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan Kelas* (Bandung: 2014), 47.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian – Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 71.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 130.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 72.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 62.

*random sample*. Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam hal ini peneliti mengambil sampel 15 % dari populasi yang ada yaitu 396 santri atau responden, sehingga besarnya responden adalah  $15\% \times 396 = 60$ . Adapun perinciannya terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah	Prosentase	Sampel
1	1 SMP A	23	23 x 15%	4
2	2 SMP B	29	29 x 15%	5
3	2 SMP A	32	32 x 15%	5
4	2 SMP B	32	32 x 15%	5
5	2 SMP C	33	33 x 15%	5
6	3 SMP A	39	39 x 15%	6
7	3 SMP B	36	36 x 15%	5
8	1 SMA	31	31 x 15%	6
9	2 SMA A	37	37 x 15%	5
10	2 SMA B	36	36 x 15%	5
11	3 SMA A	33	33 x 15%	5
12	3 SMA B	35	35 x 15%	5
	Jumlah	396		60

Untuk memperoleh data penelitian maka penulis menggunakan metode sebagai berikut: Metode Angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.<sup>16</sup>

Adapun alasan penulis menggunakan metode angket adalah: a. untuk mengetahui fasilitas dan kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah Muzamzamah – chosyi’ah pondok pesantren Darul ‘ulum Jombang. b. Tidak membutuhkan banyak waktu dan tenaga.

Metode Observasi. Observasi adalah Pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>17</sup> Metode ini penulis gunakan untuk menghitung data tentang letak geografis dan sarana dan prasara disekolah. Metode Dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data. Didalam melakukan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>18</sup> Metode *Interview*. *Interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>19</sup>

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 128.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 133.

<sup>18</sup> *Ibid.*, 135.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 132.

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah”.<sup>20</sup> Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode angket dengan menggunakan metode pengukuran skala likert. Skala Likert ini diciptakan oleh Rensis Likert pada tahun 1932. Skala Likert yaitu bertujuan untuk membedakan intensitas sikap atau perasaan seseorang terhadap suatu hal tertentu.<sup>21</sup>

Jadi angket merupakan salah satu instrumen pengumpul data dari responden berupa alternatif jawaban dari suatu pernyataan yang telah disediakan peneliti. Alasan yang menjadi sebab penggunaan angket karena peneliti dapat menjamin semua responden bisa membaca dan menulis dan juga dalam angket responden senantiasa leluasa untuk menjawabnya.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Menggunakan angket tertutup agar dapat memudahkan responden dalam menjawab pernyataan dalam angket yang telah diberikan oleh peneliti. Angket yang diberikan berisi pernyataan yang dilengkapi empat kategori jawaban yang dapat dipilih oleh responden sesuai dengan pendapatnya, adapun empat kategori jawaban adalah sebagai berikut:

Dalam skala Likert ini penulis menggunakan jawaban: Skor 4 jika jawaban responden sangat setuju (SS); Skor 3 jika jawaban responden setuju (S); Skor 2 jika jawaban responden kurang setuju (KS); Skor 1 jika jawaban responden tidak setuju (TS).

Dalam menganalisis data dari hasil penelitian, analisa yang digunakan adalah analisa data kuantitatif. Dalam analisa ini ingin mengetahui pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap kedisiplinan santri. Untuk menganalisis hubungan antara variabel pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap kedisiplinan, maka rumus yang digunakan dalam menganalisa hubungan kedua variabel tersebut *product moment* dari *pearson*. Formula korelasi *product moment pearson*.<sup>22</sup>

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = korelasi *product moment*

$\sum xy$  = jumlah perkalian x dengan y

$x^2$  = kuadrat dari x (deviasi x)

<sup>20</sup> *Ibid.*, 136.

<sup>21</sup> Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 63.

<sup>22</sup> Abdul Muhid, *Analisis Statistik* (Sidoarjo: Zifatama, 2012), 95.

$y^2$  = kuadrat dari  $y$  (deviasi  $y$ )

Arah korelasi positif yaitu jika ada pengaruh antara variabel yang dikorelasikan dan  $r_{xy}$  bernilai positif, arah korelasi positif, yaitu jika adanya pengaruh yang berlawanan arah  $r_{yx}$  bernilai negatif.

Berikut ini penulis sertakan tabel nilai-nilai  $r$  *product moment*, untuk mengetahui korelasi.

Tabel 3. Interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$

interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut:<sup>23</sup>

$$KP = r^2 \times 100\%$$

### Penyajian Data

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk mengetahui fasilitas di Madrasah Diniyah Muzamzamah-Chosyi'ah dan untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah Muzamzamah-Chosyi'ah. Peneliti memperoleh hasil sebagai berikut: (a). Fasilitas pembelajaran dan kedisiplinan di Madrasah Diniyah Muzamzamah-Chosyi'ah sudah baik dan sudah memadai.

Dari hasil observasi pada obyek penelitian, peneliti memperoleh hasil yang menunjukkan sebagai berikut: (a). Saat ini Madrasah Diniyah Muzamzamah-Chosyi'ah bertempat di gedung yang layak. (b). Madrasah Diniyah Muzamzamah-Chosyi'ah mempunyai jumlah kelas yang sesuai dengan jumlah santri. (c). Madrasah Diniyah Muzamzamah-Chosyi'ah mempunyai meja dan kursi yang sesuai dengan jumlah santri. (d). Madrasah Diniyah Muzamzamah-Chosyi'ah mempunyai ruang guru. (e). Madrasah Diniyah mempunyai papan tulis dan spidol yang bisa digunakan saat proses pembelajaran. (f). Santri Madrasah Diniyah Muzamzamah-Chosyi'ah masuk dan pulang sekolah tepat waktu. (g). Santri Madrasah Diniyah Muzamzamah-Chosyi'ah masuk kelas tepat waktu. (h). Santri Madrasah Diniyah Muzamzamah-Chosyi'ah menggunakan seragam yang sesuai dengan tata tertib. (i). Santri Madrasah Diniyah Muzamzamah-Chosyi'ah tidak keluar kelas pada saat jam kosong.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2013) 81-83.

<sup>24</sup> Mariyatul Qibtiyah, Ketua Asrama, *Wawancara*, Jombang, 15 April 2017.

Dari hasil wawancara dan observasi belum bisa menunjukkan hasil yang sebenarnya, oleh karena itu dari penyebaran nagket kepada beberapa siswa, sehingga peneliti memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6.

Data Responden		
No	Nama	Kelas
1	Sa'an Nadillah	1 SMP A
2	Aricha Fuadi Tahmida	1 SMP A
3	Zahra Athirah	1 SMP A
4	Jihan Nur Afni	1 SMP A
5	Nadia Salma	1 SMP B
6	Azzahara Rizky	1 SMP B
7	Elok Faiqoh Himmah	1 SMP B
8	Novy Nur Mahmuda	1 SMP B
9	Putri Dwi Cahyani	1 SMP B
10	Jihan Karima	2 SMP A
11	Ziada Elma	2 SMP A
12	Rifqotuz Zahro	2 SMP A
13	Nafisatul Mardiyah	2 SMP A
14	Devi Qotrunnadah Daroini	2 SMP A
15	Lailatul Munaroh	2 SMP B
16	Herlinda Sandiarsi	2 SMP B
17	Izzatul Amaliya	2 SMP B
18	Rahma Diah Hanum	2 SMP B
19	Nur Lailatul Muhlishoh	2 SMP B
20	Mas Andira Aprilia S	2 SMP C
21	Jeni Fernanda Sari	2 SMP C
22	Widya Novita Sari	2 SMP C
23	Sefia Farkhalisna Azizah	2 SMP C
24	Ferna Elan Aditya	2 SMP C
25	Aliyatul Himamiyah	3 SMP A
26	Salsabila Nadhratuzzahra	3 SMP A
27	Farida Nur Febriani	3 SMP A
28	Bidriyah Anzella	3 SMP A
29	Anadhia Putri	3 SMP A
30	Arina Rayyanie	3 SMP A
31	Nia Laili Mubarak	3 SMP B
32	Delima Rizkya R	3 SMP B
33	Putri Maja Mulia Anisa	3 SMP B
34	Nofa Yuliar Anjharistanti	3 SMP B
35	Nur Imama Rohmaniya	3 SMP B
36	Nurul Indah Dwi Lestari	1 SMA
37	Alvira Rhiza Ridwani	1 SMA

38	Rida Bawa Carita	1 SMA
39	Siti Zanuba Aisyah	1 SMA
40	Yusha Hasna	1 SMA
41	Nurul Latifah	2 SMA A
42	Novia Millenia Nur F	2 SMA A
43	Diny Ilmy ' Afifah	2 SMA A
44	Arisyia Arfianah	2 SMA A
45	Hanna Eryati	2 SMA A
46	Barokania Dianty	2 SMA B
47	Salwa Azyyati	2 SMA B
48	Eka Bini Al-Karimah	2 SMA B
49	Maulida Alfina NH	2 SMA B
50	Annisa Faradillah	2 SMA B
51	Dina Zahratul Aisyi	3 SMA A
52	Ika Dina Syarifah	3 SMA A
53	Indah Sulfi	3 SMA A
54	Agnes Sinta N	3 SMA A
55	Rifa Zakiyatul Azizah	3 SMA A
56	Maelani Agnia	3 SMA B
57	Adhaini Feriska Rani	3 SMA B
58	Riza Hidayatur Rohmah	3 SMA B
59	Isma Karima	3 SMA B
60	Safira Nurul Fadlilah	3 SMA B

Untuk menentukan nilai kuantitatif pengaruh fasilitas pembelajran terhadap kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah Muzamamah-Chosyi'ah Asrama XI Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang. Adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

R	Variabel X																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	3	3	2	4	2	4	2	4	3	1	1	2	2	2	4	4	2	2	1	52
2	2	3	4	2	4	1	4	2	4	2	1	1	2	3	4	4	2	1	1	1	48
3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3	1	1	1	49
4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3	1	1	1	49
5	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	1	1	2	2	3	4	3	3	3	2	60
6	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	50
7	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	1	1	1	3	2	3	3	2	1	4	47
8	1	1	3	3	4	1	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	61
9	4	3	3	4	4	2	4	4	2	2	2	1	3	3	3	3	4	2	4	1	58
10	3	3	3	1	3	4	4	1	3	1	2	1	1	3	1	3	1	1	1	1	41
11	3	3	3	1	3	4	4	1	4	4	2	1	1	1	1	3	1	1	2	1	44
12	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	47
13	4	3	1	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	67
14	3	4	4	2	4	4	4	1	4	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	46
15	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	62
16	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	3	3	2	58
17	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	1	2	4	1	59
18	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	1	1	4	2	4	2	1	3	1	56
19	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	59
20	3	3	2	4	3	4	4	2	4	4	2	2	4	3	3	4	4	3	3	2	63



21	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	66
22	4	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	1	1	3	1	55	
23	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	69	
24	3	2	4	3	3	3	4	4	4	2	2	1	2	3	1	3	3	1	3	2	53	
25	3	3	4	2	4	4	4	4	3	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	3	66	
26	3	3	2	1	4	4	4	1	3	1	1	1	1	3	1	3	3	3	3	1	46	
27	3	3	4	2	4	4	4	1	4	3	2	1	3	4	4	4	4	3	4	3	64	
28	3	3	4	2	3	4	4	3	4	2	1	1	1	4	3	4	4	2	3	2	57	
29	3	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	2	2	4	1	3	1	1	1	4	56	
30	3	2	3	1	2	3	4	1	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	35	
31	4	3	2	1	4	4	4	2	2	1	1	1	1	4	1	3	2	2	3	2	47	
32	4	3	2	1	4	4	4	2	2	1	1	1	1	4	1	3	2	2	3	2	47	
33	4	3	2	1	4	4	4	2	2	1	1	1	1	4	1	3	2	2	3	2	47	
34	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	1	1	1	1	1	3	1	3	3	2	43	
35	4	3	2	1	4	4	4	2	2	1	1	1	1	4	1	3	2	2	3	2	47	
36	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	
37	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	69	
38	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	
39	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	73	
40	4	1	1	1	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	1	3	1	1	55	
41	3	3	2	2	4	3	3	2	4	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	1	46	
42	3	3	2	2	4	3	4	2	4	3	1	1	1	4	3	3	1	1	3	1	49	
43	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	2	4	4	4	1	59	
44	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	49	
45	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	59	
46	2	2	3	1	4	3	4	4	3	3	1	1	1	3	3	3	3	1	3	3	51	
47	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	1	4	3	1	2	2	61	
48	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	1	1	3	1	4	1	2	1	1	54	
49	3	3	2	2	3	3	4	4	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	39	
50	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	1	4	2	61	
51	3	3	3	1	3	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	4	40	
52	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	39	
53	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	1	68	
54	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	52	
55	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	74	
56	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	2	4	2	2	3	4	62	
57	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	1	3	51	
58	2	2	3	1	3	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	34	
59	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	54	
60	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	52	

R	Variabel Y										Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	34
2	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	34
3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	27
4	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	27
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	33
8	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	35
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10	4	2	4	2	3	2	3	4	4	4	32
11	4	2	4	2	3	2	3	3	3	4	30
12	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32
13	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	20
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	37
17	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	34
18	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	35
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
20	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	29
23	3	2	3	2	3	4	2	2	4	3	28
24	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
25	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	34
26	2	2	3	2	3	4	3	4	4	4	31
27	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	35
28	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
29	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	32
30	3	4	2	3	4	3	3	3	1	2	28
31	2	3	3	2	3	2	4	4	4	4	31

32	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	27
33	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	27
34	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	29
35	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	27
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
37	3	4	3	2	4	4	2	3	4	4	33
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
39	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
40	4	1	3	3	2	1	3	4	4	4	29
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
42	4	4	4	2	2	3	2	3	4	4	32
43	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	29
44	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	30
45	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	34
46	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	27
47	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
48	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
49	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	34
50	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
51	3	4	3	2	3	3	2	3	3	1	27
52	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	23
53	4	4	4	2	3	1	2	2	2	2	26
54	2	3	3	2	3	2	2	3	1	2	23
55	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	29
56	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	32
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
58	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	21
59	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
60	4	4	4	2	2	2	3	2	2	2	27

Koefisien korelasi = 0,324 dengan sig = 0,012

Jika sig >0,05, maka H0 diterima

Jika sig <0,05, maka H0 ditolak

Karena

Sig 0,012 < 0,05, maka H0 ditolak Ha diterima

Kesimpulan

Ada pengaruh signifikan antara fasilitas pembelajaran terhadap kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah Muzamzamah Chosyi'ah Asrama Putri XI Muzamzamah Chosyi'ah Darul 'Ulum Jombang.

$r$  hitung = 0,324

$r$  tabel = 0,254

karena

$r$  hitung >  $r$  tabel

0,324 > 0,254, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

#### Kesimpulan

Ada pengaruh signifikan antara fasilitas pembelajaran terhadap kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah Muzamzamah Chosyi'ah Asrama Putri XI Muzamzamah Chosyi'ah Darul 'Ulum Jombang.

Tabel 7.

Interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Setelah semua data tersebut disajikan dan agar terdapat kecocokan di dalam menyimpulkan, maka sebagai langkah berikutnya adalah analisa data.

Analisis data tentang Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Muzamzamah Chosyi'ah Asrama Puri XI Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang. Analisa data ini, digunakan untuk mengetahui Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Muzamzamah Chosyi'ah Asrama Puri XI Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang. Dalam hal ini penulis menganalisis hasil kuesioner peritem pertanyaan yang sudah disebarakan kepada responden atas pendapatnya.

Untuk itu dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$N$

Keterangan =  $P$  : Prosentase

$F$  : Frekuensi

$N$  : Jumlah banyaknya sampel

Setelah itu penulis mengambil atau memilih frekuensi jawaban alternatif yang ideal sebagai kesimpulan. Setelah peneliti menganalisis dari semua variabel X santri madrasah diniyah yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 378 santri (31,5%), setuju sebanyak 373 santri (31%) kurang setuju 207 santri (17,3%) tidak setuju 242 santri (20,1%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa fasilitas pembelajaran di Madrasah diniyah tergolong memadai karena berada antara 31,5% - 100%.

Dan setelah penelitan menganalisis dari semua variabel Y santri madrasah diniyah yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 184 santri (30,67%), setuju sebanyak 302 santri (50,33%) kurang setuju 105 santri (17,5 %) tidak setuju 9 santri (1,5 %). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan santri di Madrasah diniyah tergolong baik karena berada antara 50,33% - 100%.

### **Kesimpulan**

Dari hasil angket yang disebarakan, fasilitas pembelajaran di Madrasah Diniyah Muzamzamah-Chosyi'ah Asrama Putri XI Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang tersebut dapat diketahui bahwa responden memberikan jawaban dengan kategori sangat setuju sebanyak 31,5%. Artinya, fasilitas pembelajaran di Madrasah Diniyah Muzamzamah-Chosyi'ah Asrama Putri XI Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang tergolong memadai. Dari hasil angket yang disebarakan, kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah Muzamzamah-Chosyi'ah Asrama Putri XI Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang diketahui bahwa responden memberikan jawaban dengan kategori setuju sebanyak 50,33%. Artinya, kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah Muzamzamah-Chosyi'ah Asrama Putri XI Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang tergolong baik. Terdapat pengaruh kolerasi antara fasilitas pembelajaran dan kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah Muzamzamah-Chosyi'ah Asrama Putri XI Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang dengan koefisien kerelasi 0,324 dengan sig 0,012 berada pada interval 0,20 – 0,399 termasuk pada kategori rendah.

### **Daftar Pustaka**

- Chojimah. 2011. *Pengaruh Pemenuhan Fasilitas Belajar Oleh Orang Tua Terhadap Kreatifitas Anak Kelas IV di MI Nurul Ulum Tugusumberjo Peterongan Jombang Tahun Ajaran 2011*. penelitian, Unipdu Jombang.
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah Teori & Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Riwayati, Nur. 2015. *Pengaruh Fasilitas Belajar, Disiplin Belajar, dan Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di*

- SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2014/2015.* penelitian, Universitas Negri Semarang.
- Subhan, Arief. 2012. *Lembaga Pendidikan Islam Abad Ke-20: Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas.* Jakarta: Fajar Interpratama Off Set.